

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATA TERHADAP
PENDAPATAN DAERAH SEKTOR PARIWISATA
DI KABUPATEN KERINCI**

**WANDO RIDUAN, S.AP¹.,
EDWIN BUSTAMI, S.E., M.M²., MEGAWATI, S.PD., M.Pd³**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :

wandoridwan@gmail.com

edwinbustami@gmail.com

megawati1301@gmail.com

ABSTRACT

The Influence of the Number of Tourist Visits on Regional Income in the Tourism Sector in Kerinci Regency". PAD is revenue obtained by a region which is collected based on regional regulations in accordance with statutory regulations. The main problem is whether there is a significant effect of the number of foreign tourists visiting the regional income of the tourism sector in Kerinci Regency. The type of data used in this research is quantitative, which is time series data from 2015-2019. Regarding the Number of Tourist Visits and Regional Revenue from the Tourism Sector, which were obtained from the Kerinci Regency BPKPD Office and the Kerinci Regency Tourism Office. While the data collection method used is documentation technique. Literature study is an analytical technique to obtain information through notes, literature, etc. which are still relevant, and techniques for documenting data and information related to the object of study. The analysis method used in this method is simple linear regression analysis which is used to determine the magnitude of the influence of one variable on other variables with the help of SPSS V16.0. From the results of hypothesis testing, the results are obtained: 1. Sig > α so that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no significant influence between the number of tourist visits on PAD in the tourism sector in Kerinci Regency. 2. The results of the partial analysis show that the independent variable the number of tourist visits has a large 54.9% influence on the variable of regional income in the tourism sector.

Keywords: Number of Tourism Visits and PAD in the Tourism Sector

ABSTRAK

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci". PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pokok masalahnya yaitu Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Jumlah Kunjungan Wista terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif merupakan data time series dari tahun 2015-2019. Tentang Jumlah Kunjungan Wisata dan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata yang didapat dari Kantor BPKPD Kabupaten Kerinci dan Dinas Pariwisata

Kabupaten Kerinci. Sementara metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik analisis untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dan lain-lain yang masih relevan, dan teknik dokumentasi data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek studi. Metode analisis yang digunakan dalam metode ini adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan bantuan SPSS V16.0. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil : $1. \text{Sig} > \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisata terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci. Hasil analisis secara partial menunjukkan bahwa variabel independent Jumlah Kunjungan Wisata memiliki besar pengaruh 54,9% terhadap variabel Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata.

Kata Kunci : Jumlah Kunjungan Wisata dan PAD Sektor Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Dunia pariwisata merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan serta pengembangan dalam sektor pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu pengembangan di sektor pariwisata gencar dilakukan di berbagai wilayah Indonesia saat ini.

Di Indonesia masalah pariwisata diatur undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Keberadaan produk wisata sangatlah penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan dalam upaya pengembangan pariwisata.

Kabupaten Kerinci adalah daerah yang memiliki panorama alam yang indah di Provinsi Jambi. Keberadaan objek wisata yang mempesona banyak terdapat di sini. Di antaranya adalah Gunung Kerinci, Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Air Terjun Telun Berasap, Perkebunan The Kayu Aro, dan Air Panas Semurup. Selain enam objek wisata populer tersebut, juga terdapat ada sekitar 97 objek wisata yang tersebar di seluruh Kabupaten Kerinci. Tercatat ada 70 objek wisata alam, 8 objek wisata sejarah dan budaya, serta 19 objek wisata buatan.

Karakteristik topografi dan morfologi Kabupaten Kerinci menjadikannya sebagai daerah yang beriklim sejuk dan mempunyai panorama yang indah. Kondisi ini membuat Kerinci kaya akan sumber daya wisata. Kawasan Objek Wisata Danau Kerinci (OWDK) secara resmi mulai dikembangkan pada tahun 1999 dengan pembangunan fisik objek wisata tersebut. Untuk melaksanakan tugas pengembangan, pemerintah daerah membentuk Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Budaya (Disporaparbud).

Disporaparbud dalam melaksanakan tugasnya juga menempatkan UPTD Danau Kerinci. UPTD ini dibentuk agar mempermudah pekerjaan dan pengawasan dinas dalam pengelolaan OWDK. Danau Kerinci memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Hal ini dikarenakan danau ini memiliki daya tarik dan atraksi wisata yang unik. Oleh karena itu, pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk melakukan pembangunan di sektor wisata yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah, sehingga tolak ukur keberhasilan dari usaha tersebut tidak hanya terbatas pada kesuksesan rencana dan pelaksanaan program pengembangan pariwisata, akan tetapi seberapa besar sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan keuangan daerah kabupaten kerinci.

Tabel 1.1
Data Jumlah Kunjungan Wisata dan PAD Sektor Pariwisata
Kabupaten Kerinci
tahun 2015-2018

Tahun	JumlahKunjunganWisata (Orang) (X)	PAD SektorPariwisata (Rp) (Y)
2015	113.735	1.610.470.362,80
2016	114.007	1.786.299.713,50
2017	228.817	1.800.443.027,00
2018	230.920	2.679.482.827,50
2019	258.623	2.371.404.386,00

*Sumber : BaKeuDa Kab. Kerinci &
 Dinas Pariwisata Kab. Kerinci*

Pada tabel 1.1. diatas, Pada data Jumlah Kunjungan Wisata, diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci, sedangkan PAD Sektor Pariwisata diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BPKAD) Kabupaten Kerinci. Ditinjau dari komponen Jumlah Kinjungan Wisata(Tabel 1.1. Realisasi Jumlah Kunjungan Wisata dan PAD Sektor Pariwisata Tahun 2015 s/d 2018) peningkatan dari Jumlah Kunjungan Wisata dan PAD sektor Pariwisata sampai tahun 2019 diperkirakan akan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pendapatan daerah

Definisi Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 adalah Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

1.2 Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Jadi, pengertian wisata megandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

1.3 Jumlah Kunjungan Wisata

Dalam Nasrul (2010), wisatawan menurut Samingan yaitu: “Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”.

1.4. Pariwisata

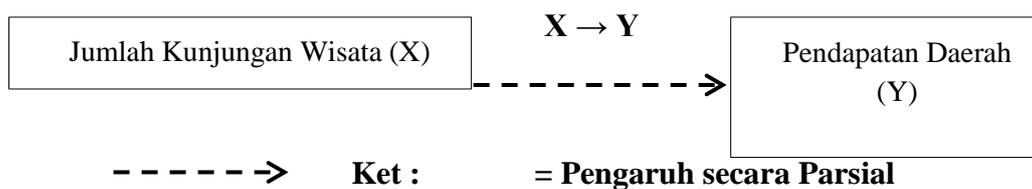
Dalam Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

1.5. Kerangka pemikiran

Berdasarkan konsep teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.

Bagan Kerangka Pemikiran



II. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti:2011)

2.2. populasi dan sampel

Menurut Sugiono (2008:13) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tentukan oleh sipeneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik yang menjadi populasi data.

2.2. Hipotesis

Nasution (1996: 38) menyatakan hipotesis adalah tiap pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris. Sedangkan menurut Sugiyono (1994: 39) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara nyata sehingga perlu diuji kebenarannya.

$H_0 : r = 0$ Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kerinci secara parsial.

$H_a : r \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kerinci secara parsial.

2.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga terkait yang berupa data Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PAD Sektor Pariwisata

2. Sumber Data

Sumber data adalah Dinas Pariwisata Kab Kerinci, BPS Kabupaten Kerinci, BAKEUDA Kabupaten Kerinci

2.4. Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan pandangan mengenai pengertian atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini adalah :

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Dalam Nasrul (2010), wisatawan menurut Sammeng yaitu: “Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”.

2. Variabel Terikat (Y)

Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Yoeti, 1996).

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas yang dimaksud dengan pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh daerah melalui kegiatan pariwisata yang di pungut melalui pajak dan retribusi. Seperti retribusi obyek rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan lainnya dengan satuan rupiah.

2. Teknik Pengumpulan Data

2.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh data, yaitu: **Penelitian perpustakaan (*Library research*)**, yaitu metode pendekatan penelitian dengan mempelajari literatur-literatur untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta buku-buku lain yang menunjang penelitian ini.

2.6. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti dapat berupa individu, kelompok sosial, lembaga dan komunitas. Sesuai dengan judul penelitian bahwa yang akan diteliti adalah mengenai Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci, maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci.

2.7. Interpretasi Data

2.8. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat normal plot probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibanding dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghazali, 2009:107)

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghazali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Run Test.

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala auto korelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Apabila uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Menurut Ghazali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

2.9. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Metode analisis ini menghubungkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya dengan Pendapatan Asli Daerah. Menurut Sugiyono (2008) persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2.10. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan program SPSS. Selanjutnya hasil perhitungan dibandingkan nilai signifikan dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Dilakukan uji dua pihak (arah). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 terima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci.

Program Pengolahan Data SPSS

Untuk memudahkan dan mempercepat perhitungan penulis menggunakan bantuan computer melalui software SPSS (*Statistical Product for service solution*) Versi 16.0.

III. Hasil dan pembahasan

3.1 INTERPRETASI DATA

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilokasi penelitian, maka penulis melakukan pengolahan data yang sekaligus menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Jumlah Kunjungan Wisata dan PAD Sektor Pariwisata tahun 2015-2018. Data sekunder yang diambil dari berbagai instansi ini tidak langsung dimasukkan kedalam perhitungan, akan tetapi diubah terlebih dahulu kedalam bentuk Log dengan rumus sebagai berikut $= \log(A4)$, kemudian diolah dalam program SPSS versi 16.0.

Tabel 3.1.
Data Dasar Perhitungan SPSS

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata (Orang) (X)	PAD Sektor Pariwisata (Rp) (Y)
2015	113.735	1.610.470.362,80
2016	114.007	1.786.299.713,50
2017	228.817	1.800.443.027,00
2018	230.920	2.679.482.827,50
2019	258.623	2.371.404.386,00

Sumber : Kantor Pariwisata Kab. Kerinci & BPS Kab. Kerinci

Tabel 3.2.
Data Perhitungan SPSS setelah di Log-kan

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata (X)	PAD Sektor Pariwisata (Y)
2015	5,05589	9,20695
2016	5,05693	925.195
2017	5,35948	9,25538
2018	5,36346	9,42805
2019	5,41266	9,37501

3.2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *independent* (Jumlah Kunjungan Wisata) terhadap variabel *dependent* (PAD Sektor Pariwisata). Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai Sig. < 0,05, artinya Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - b. Jika nilai Sig. > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* tersebut terhadap PAD Sektor Pariwisata ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6.
Hasil Uji Statistik t (Uji Partial)
Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata (X) Terhadap PAD Sektor Pariwisata (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.258	1.071		6.775	.007
JumlahKunjunganWisata	.390	.204	.741	1.910	.152

a. Dependent Variable: PAD SektorPariwisata

Berdasarkan tabel 3.6. yaitu uji *coefficients* atau Uji *t*es ternyata didapat nilai $\text{sig} = 0,152$ dan $\alpha = 0,05$. Merujuk pada perhitungan diatas maka dapat diputuskan bahwa $\text{sig} > \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisata terhadap PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Kerinci.

3.3. Analisis Besar Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata terhadap PAD Sektor Pariwisata

Untuk mengetahui besar pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata Terhadap PAD Sektor Pariwisata secara parsial, maka alat analisis yang digunakan adalah Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 3.7
Besar Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata (X)
terhadap PAD Sektor Wisata (Y)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.398	.07248

a. Predictors: (Constant), JumlahKunjunganWisata

b. Dependent Variable: PAD SektorPariwisata

Berdasarkan tabel 3.7. koefisien Partial dapat diketahui besar pengaruh variabel Jumlah Kunjungan Wisata (X) terhadap PAD Sektor Pariwisata (Y) yaitu sebesar 0,549 atau 54,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara Partial Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Belanja Daerah sebesar 54,9%, sementara sisanya 45,1 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dan analisis bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil persamaan regresi diatas secara keseluruhan bahwa nilai koefisien β_0 7,258 artinya, apabila pada periode 2015-2019 tidak terjadi perubahan Jumlah Kunjungan Wisata dengan asumsi konstan, maka PAD Sektor Pariwisata adalah 7,26% . Koefisien regresi variabel Jumlah Kunjungan Wisata (β) diperoleh nilai sebesar 0,390, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan PAD sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan PAD Sektor Pariwisata sebesar 0,39 % .
2. Dari Hasil Uji ttes ternyata didapat nilai sig = 0,152 dan $\alpha = 0,05$. Merujuk pada perhitungan diatas maka dapat diputuskan bahwa sig < α sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisata terhadap PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Kerinci.
3. Besar pengaruh variabel Jumlah Kunjungan Wisata (X) terhadap PAD Sektor Pariwisata (Y) yaitu sebesar 0,549 atau 54,9 % . Hal ini menunjukkan bahwa secara Partial Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Belanja Daerah sebesar 54,9%, sementara sisanya 45,1 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pada kesemua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agin dan Christiono. 2012. Pengaruh Tingkat Hunian pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Surabaya. Jurnal Teknik ITS
- Abdul Halim dkk, 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan BPFE Yogyakarta.
- Austriana, Ida. 2005, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Asyar Basyir. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Online). 2014
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang : UNDIP
- Ghozali, Imam. 2012. “*Aplikasi Analisis Miltivariate dengan Program IBM SPSS 20*”. Semarang : UNDIP

- H. Hadari Nawawi, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- M. Musrid, 2003. *Manajemen Pemasaran, Edisi Pertama*, Jakarta: Education
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta: Sinar Grafika
- Pleanggra,. 2008. *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah* . Jurnal Pariwisata. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8 Rudi
- Qaddarrochamn, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana
- Supriyanto.2010, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2001-2008*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret
- Syamsudin & Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Remasa Rosdakarya
- Wahab, Salah. 2003. *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*, PT.Pertja Jakarta
- Yoeti, Oka A.1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT.Angkasa. Bandung
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah
- Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.